

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- **Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat terjadi inflasi pada Juli 2023 sebesar 0,21% mom, meningkat dibandingkan pada Mei 2023 yang sebesar 0,14% mom (1 Agustus 2023).** Perkembangan ini terutama didorong oleh kenaikan bulanan inflasi kelompok inti dan kelompok *administered price* di tengah penurunan kelompok *volatile food*. Inflasi tahunan tertinggi terjadi di Merauke sebesar 5,21% yoy dengan IHK sebesar 116,10 dan terendah terjadi di Gunungsitoli sebesar 0,50% yoy dengan IHK sebesar 116,28. Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga pada Juli 2023, antara lain: daging ayam ras, cabai merah, bawang putih, kentang, telur ayam ras, rokok kretek filter, tarif angkutan udara, uang sekolah SD-SMA. Sementara komoditas yang mengalami penurunan harga, antara lain: bawang merah, ikan segar, sawi hijau, tomat, cabai rawit, dan emas perhiasan. Tingkat inflasi Juli 2023 dibandingkan Juli 2022 yaitu sebesar 3,08% yoy.
- **S&P Global merilis data PMI Manufaktur Indonesia Juli 2023 menguat ke level 53,3 dibandingkan Juni 2023 yang berada di level 52,5 (1 Agustus 2023).** Laju PMI manufaktur Juli 2023 tersebut menunjukkan peningkatan kesehatan sektor manufaktur selama 23 bulan berturut-turut, dengan peningkatan tercepat dalam rekor sejak September 2022 lalu. Menurut S&P Global, produksi di sektor produksi barang Indonesia pada Juli 2023 mengalami ekspansi pada laju tercepat dalam 10 bulan. Hal ini didukung oleh arus permintaan baru yang lebih kuat pada bulan tersebut. Sementara, perkembangan kinerja manufaktur beberapa negara mitra dagang utama seperti Tiongkok dan Jepang mengalami kontraksi masing-masing di level 49,2 dan 49,6. Kemudian, negara ASEAN lainnya seperti Malaysia dan Vietnam masih terkontraksi di level 47,8 dan 48,7.
- **Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 7 Tahun 2023 tentang Devisa Hasil Ekspor dan Devisa Pembayaran Impor (1 Agustus 2023).** Ketentuan ini terutama mengatur prinsip dan instrumen penempatan DHE SDA serta pengaturan pengawasan DHE SDA. Ketentuan berlaku efektif pada 1 Agustus 2023. Berdasarkan prinsip tersebut di atas, Bank Indonesia menetapkan instrumen penempatan DHE SDA meliputi: Instrumen 1: Rekening Khusus DHE SDA dalam valuta asing; Instrumen 2: Instrumen perbankan berupa deposito valuta asing; Instrumen 3: Instrumen keuangan yang diterbitkan oleh Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) berupa promissory note valuta asing; Instrumen 4: Instrumen Bank Indonesia berupa term deposit operasi pasar terbuka konvensional dalam valuta asing di Bank Indonesia. Dalam rangka mendukung efektivitas implementasi PP DHE SDA, Bank Indonesia melakukan pengawasan atas pemasukan, penempatan, dan pemanfaatan DHE SDA dimaksud. PBI ini mencabut PBI Nomor 21/14/PBI/2019 tentang Devisa Hasil Ekspor dan Devisa Pembayaran Impor sebagaimana telah diubah terakhir dengan PBI Nomor 24/18/PBI/2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 21/14/PBI/2019 tentang Devisa Hasil Ekspor dan Devisa Pembayaran Impor.
- **Pada Juni 2023, kredit perbankan tumbuh sebesar 7,76% yoy menjadi Rp6.656 triliun, dengan pertumbuhan tertinggi pada kredit investasi sebesar 9,60% yoy (3 Agustus 2023).** Jika berdasarkan jenis kepemilikan, pertumbuhan kredit Bank BUMN tumbuh tertinggi yaitu sebesar 8,30% yoy. Secara tahunan, pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Juni 2023 menjadi 5,79% yoy atau menjadi sebesar Rp8.042 triliun, dengan pertumbuhan terendah pada tabungan di level 2,97% yoy. OJK mendorong kinerja intermediasi dengan tetap menjaga keseimbangan antara pertumbuhan pembiayaan dan terjaganya likuiditas. Likuiditas industri perbankan pada Juni 2023 dalam level yang memadai dengan rasio-rasio likuiditas yang terjaga. Rasio Alat Likuid/*Non-Core Deposit* (AL/NCD) dan Alat Likuid/DPK (AL/DPK) turun masing-masing menjadi 119,05% dan 26,73%, atau tetap jauh di atas threshold masing-masing sebesar 50% dan 10%. Kualitas kredit masih terjaga dengan rasio NPL turun menjadi 2,44%. Sementara, pemulihan yang terus berlanjut di sektor riil mendorong penurunan kredit restrukturisasi Covid-19 sebesar Rp11,03 triliun menjadi Rp361,04 triliun dengan jumlah nasabah turun 70 ribu menjadi 1,57 juta nasabah. Sedangkan dari sisi permodalan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tetap solid dan berada pada level 25,41%.

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

- Jumlah rekening nasabah Bank Umum yang dijamin seluruh simpanannya oleh LPS pada bulan Juni 2023 sebanyak 99,94% dari total rekening atau setara 520.526.539 rekening (3 Agustus 2023). LPS juga mempertahankan Tingkat Bunga Penjaminan (TBP) perbankan untuk periode 1 Juni 2023 hingga 30 September 2023 di level 4,25% untuk simpanan dalam Rupiah dan 2,25% untuk simpanan valuta asing di Bank Umum, serta 6,75% untuk simpanan Rupiah di BPR. Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) mencatat simpanan orang kaya di atas Rp5 miliar di bank tumbuh 6,49% yoy per Juni 2023 dengan total jumlah tabungan Rp4.241,9 triliun. Meski begitu, pertumbuhan rekening di atas Rp5 miliar ini masih jauh lebih besar dibanding pemilik rekening di bawah Rp100 juta, LPS mencatat pemilik rekening kategori ini hanya naik 3,75% yoy dengan total tabungan Rp1.012 triliun.

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- IHSG melemah sebesar 0,68% dalam seminggu terakhir yaitu dari 6.900 ke 6.853. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 menguat sebesar 0,03% ytd. PDB Indonesia Triwulan II yang akan dirilis minggu depan turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,43%** dari Rp15.105 ke Rp15.170 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 juga terapresiasi sebesar 2,59% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,32%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 77,93 serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp5,33 triliun.
- Yield SBN Rupiah 10 tahun naik 6 bps ke level 6,32% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 60 bps lebih rendah dibandingkan posisi akhir tahun 2022 yang sebesar 6,92%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun juga naik 17 bps ke posisi 5,04% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2022 posisinya lebih tinggi 24 bps.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 4 Agustus 2023								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
BRL	6.88%	CCMP	33.23%	Brazil	10.87%	-182	Rice	19.9%
EUR	2.60%	NKY	23.37%	Indonesia	6.32%	-60	Nickel	11.4%
IDR	2.59%	SPX	16.95%	Italy	4.27%	-35	Gold	6.7%
PHP	-0.02%	IBOV	9.89%	China	2.65%	-18	WTI	4.0%
THB	-0.64%	SENSEX	7.54%	India	7.20%	-13	Brent	1.9%
DXY	-1.17%	SHCOMP	6.44%	Thailand	2.62%	-2	Rubber	-0.7%
CNY	-3.33%	MXAPJ	4.16%	Russia	15.99%	0	CPO	-9.8%
MYR	-3.70%	JCI	0.03%	Germany	2.63%	13	Wheat	-17.0%
JPY	-8.35%	FBMKLCI	-3.36%	Japan	0.64%	23	Natural Gas	-45.0%
RUB	-31.06%	SET	-8.36%	USA	4.19%	35	Coal	-66.3%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	4-Aug-23	28-Jul-23	Jul 23	Dec 22	28 Jul - 4 Aug (wow)	Jul - 4 Aug (mtd)	Dec 22 - 4 Aug (ytd)
IHSG	6 853	6 900	6 931	6 851	-0.68%	-1.13%	0.03%
Rupiah	15 170	15 105	15 080	15 573	-0.43%	-0.60%	2.59%
10Y Rupiah Bond Yield	6.32	6.26	6.23	6.92	6 bps	9 bps	-60 bps
10Y USD Bond Yield	5.04	4.87	4.90	4.80	17 bps	14 bps	24 bps
CDS Indo 5Y	77.93	75.94	73.28	99.57	2 bps	4 bps	-22 bps

Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

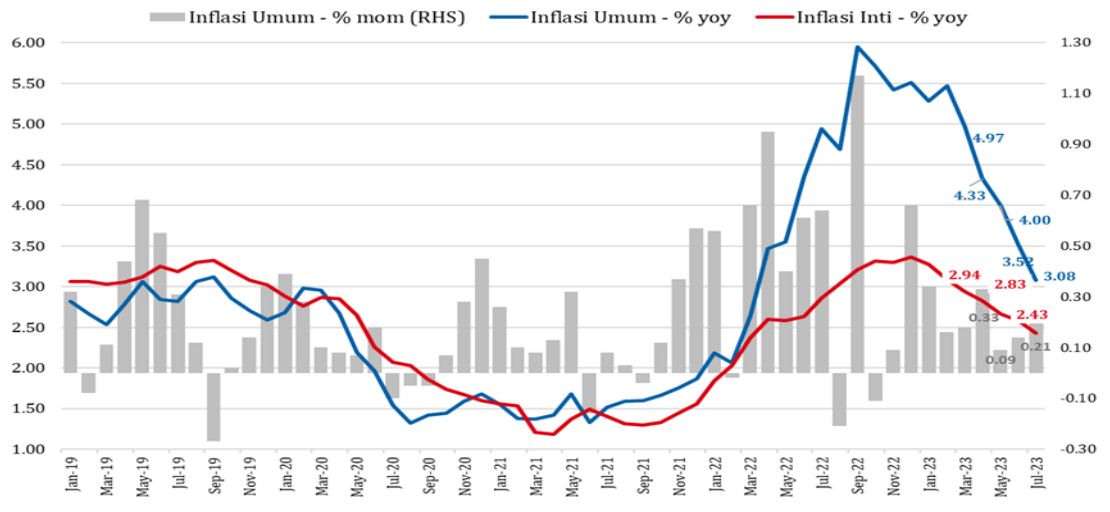
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

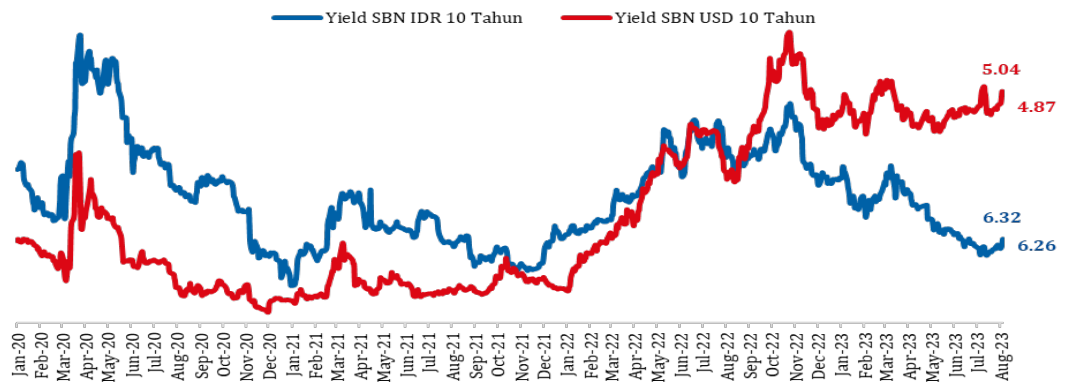
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Grafik 1. Perkembangan Inflasi Bulanan dan Tahunan s.d Juli 2023



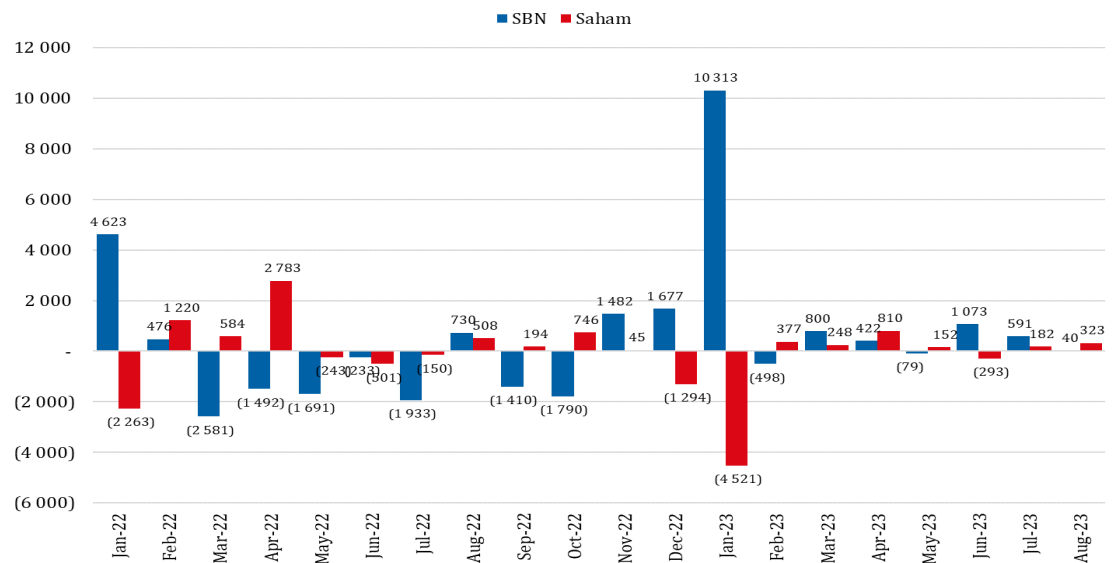
Sumber : BPS

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 4 Agustus 2023



Sumber : Bloomberg

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

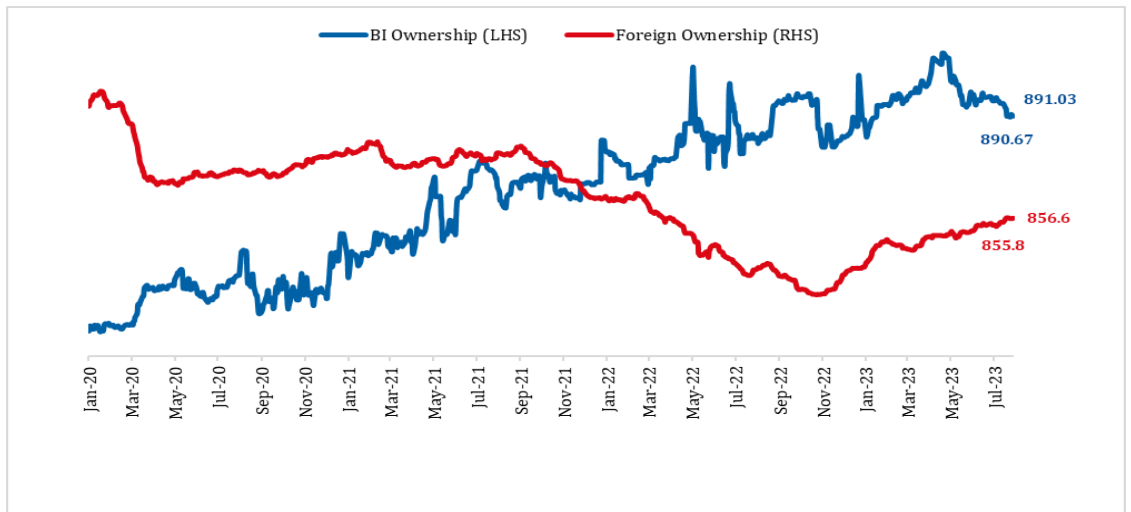
Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

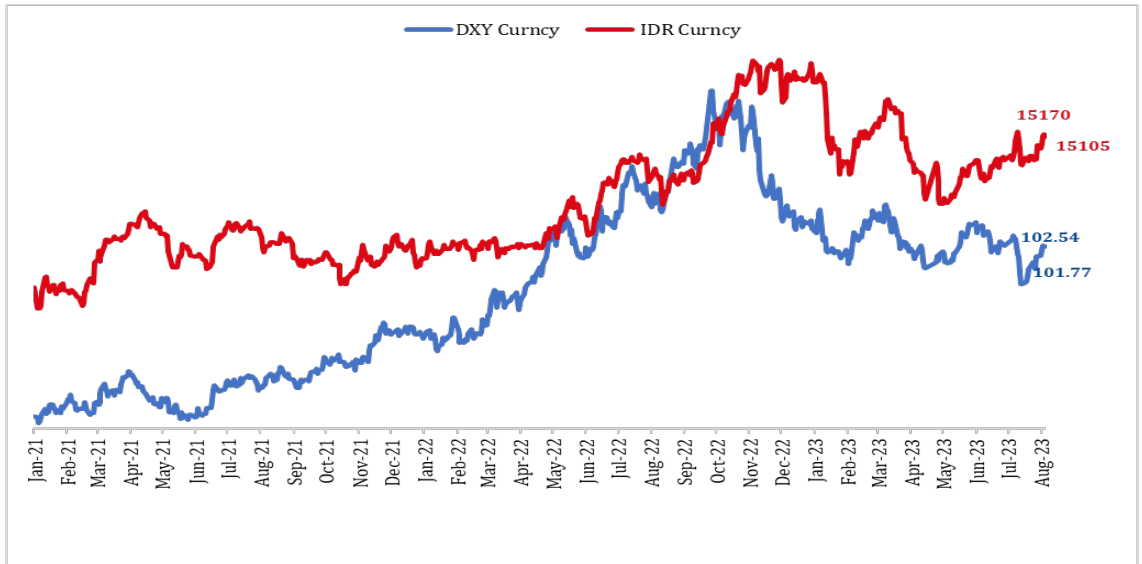
Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Rupiah melemah seiring peningkatan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg